

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi menurut Uno tahun 2007 merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seorang manusia yang memiliki hasrat, dorongan, minat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sendiri berasal dari kata lain *Motive* yang berarti suatu dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang diinginkan. Motif ini saling bergantung dengan factor-faktor lain seperti factor eksternal dan factor internal. (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019).

Diantara banyaknya teori mengenai motivasi, teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sangat terkenal dan banyak dikaji oleh para peneliti. Maslow mengemukakan bahwa ada lima tingkatan pyramid atau hierarki kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan fisiologis, seperti rasa lapar dan haus; (2) kebutuhan rasa aman, seperti merasa aman dan terlindung serta jauh dari bahaya; (3) kebutuhan kasih sayang, dapat bersosialisasi dan diterima oleh orang lain; (4) kebutuhan akan penghargaan, seperti mendapatkan dukungan dan pengakuan dari orang lain; (5) kebutuhan aktualisasi diri, seperti adanya kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang (Prihartanta, 2015).

Perkembangan zaman telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, teknologi, dan gaya hidup. Seiring dengan kemajuan ini, kebutuhan finansial seorang individu juga semakin meningkat. Biaya hidup yang semakin tinggi, kebutuhan pendidikan yang lebih baik, serta keinginan untuk hidup nyaman menjadi beberapa alasan mengapa banyak orang memerlukan uang lebih banyak dari waktu ke waktu. Dengan hal ini investasi menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengelola

keuangan dan meraih keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi yang menarik perhatian adalah investasi derivatif emas. Instrumen keuangan derivatif sendiri adalah kontrak perjanjian antara dua pihak atau lebih yang sudah menyepakati suatu perjanjian yang nilainya bergantung pada aset dasar atau *underlying assets*. Beberapa contoh dari aset dasar dalam instrumen derivatif adalah saham, indeks saham, mata uang asing, dan komoditas (Niansyah, Indriana, & Firmansyah, 2018).

Pada tahun 1980-an transaksi derivative telah berkembang dengan pesat, baik secara jenis produk maupun pasar yang melibatkan transaksi miliaran dolar Amerika setiap harinya, hal ini membuat transaksi derivative sangat menggiurkan. Seperti halnya jenis transaksi lainnya transaksi ini tidak terlepas dari risiko usaha, transaksi derivative memiliki risiko yang tinggi mengingat besaran jumlah transaksi yang terjadi juga tinggi dengan melibatkan kecanggihan transaksi yang memerlukan pengetahuan teknis dan analisis yang memadai.

Produk derivative memungkinkan perluasan cakupan, peningkatan efisiensi, dan penurunan biaya terhadap manajemen risiko dalam bisnis. Kemampuan dari transaksi derivative untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak-pihak yang lebih mampu dan memiliki keinginan untuk menanggung risiko, telah memungkinkan dilakukannya berbagai investasi baru atau investasi yang besar.

Pentingnya transaksi derivative tampaknya telah tertutupi dengan terjadinya kasus transaksi derivative yang mengakibatkan kerugian yang luar biasa, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Laporan dari berbagai media masa yang melaporkan berbagai kerugian transaksi derivative telah mengakibatkan "*derivatiphobia*". Di Indonesia kasus transaksi derivative yang terjadi menimpa Bank Duta, Bank Niaga dan Credit Lyonnais. Gambaran negative mengenai transaksi derivative yang muncul di media massa akibat banyak kasus kerugian transaksi derivative, padahal hal

ini kurang tepat karena transaksi ini justru membantu menurunkan risiko usaha seperti dalam hal lindung nilai (*hedging*). Sebenarnya kebanyakan kasus derivative karena kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses operasionalisasinyaseperti lemahnya pengawasan internal Perusahaan (*internal control*), kurangnya perhatian manajemen, terlalu banyak *leverage*, pertimbangan bisnis yang buruk, atau memang karena timbulnya risiko yang normal dalam dunia bisnis (Rae, 2013).

PT Victory Internasional Futures sebagai salah satu pelaku pasar di bursa uang yang memperdagangkan instrumen keuangan derivatif di Indonesia yaitu Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), telah berdiri sejak tahun 2003 yang berpusat di Surabaya dan memiliki 21 cabang kantor di seluruh Indonesia. Saat ini menurut data di BAPPEBTI ada sekitar 63 perusahaan pialang yang terdaftar sebagai perusahaan legal yang bergerak di perdagangan berjangka. Perusahaan ini berada di bawah Kementerian Perdagangan yang diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI).

BAPPEBTI dibentuk oleh Kementerian Perdagangan dan diresmikan pada 27 September 1999 yang di atur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 1997 tentang perdagangan berjangka komoditi. Tugas utama BAPPEBTI adalah untuk mengatur dan mengawasi aktivitas perdagangan berjangka komoditi di Indonesia, termasuk untuk mengawasi regulasi dan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan para pelaku pasar. Sedangkan untuk fungsi utama dari BAPPEBTI adalah untuk melindungi konsumen dari aktivitas perdagangan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan seperti penipuan, manipulasi pasar, dan praktik merugikan lainnya.

Peranan PT Victory Internasional Futures sebagai perusahaan pialang berjangka yang memfasilitasi seorang trader atau investor yang ingin melakukan transaksi di bursa berjangka seperti perdagangan mata uang,

komoditas, atau instrumen derivatif lainnya. Di Indonesia sendiri ada dua pasar berjangka yaitu Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Kegiatan transaksi perdagangan berjangka ini dapat dilakukan seorang investor melalui *mobile device* dengan dukungan aplikasi seperti MetaTrader 4 dan 5.

Seorang investor untuk menentukan instrument investasi yang ingin ditransaksikan, banyak factor yang perlu dipertimbangkan untuk membuat keputusan. Factor-faktor yang mempengaruhi dapat meliputi factor internal dan eksternal seorang calon investor. Produk investasi memiliki beragam jenis dengan kelebihan dan kekurangan yang menyertainya. Oleh karena itu seseorang yang ingin berinvestasi harus memikirkan dengan matang tentang kondisi investor itu sendiri dan kondisi instrument investasi yang sesuai (Keren & Sulistiono, 2019).

Seseorang yang melakukan transaksi emas derivatif memiliki berbagai alasan dan keputusan untuk terlibat dalam transaksi ini, namun alasan dan keputusan yang paling utama adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan dalam transaksinya. Motif sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang yang dapat memberi dorongan untuk bertransaksi emas derivatif. Motivasi sendiri berasal dari bahasa Latin, *Mavere* yang memiliki arti dorongan atau penggerak. Jadi definisi motivasi itu sendiri adalah suatu dorongan yang memberikan daya gerak secara internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak (Darmawan et al., 2019).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini merupakan untuk meneliti dan memahami motivasi seorang investor melakukan investasi di instrument emas derivative yang ditransaksikan pada Bursa Berjangka.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini menjadi dasar peneliti untuk mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa seorang investor dapat memiliki motivasi untuk melakukan transaksi emas derivatif pada bursa berjangka?
2. Apa tujuan seorang investor bertransaksi di instrument emas derivatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang memotivasi seorang investor untuk bertransaksi emas derivatif
2. Untuk mengetahui tujuan seorang investor yang bertransaksi di instrumen emas derivatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literature dan referensi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam penelitian motif seseorang melakukan transaksi emas derivatif.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang instrument emas derivatif di bursa berjangka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai instrument emas derivatif, dan dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.

- b. Penelitian ini bermanfaat untuk PT Victory Internasional Futures untuk dapat memahami tentang motif seorang investor melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.